

TRANSFORMASI MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Studi Kasus Mata Pelajaran Fiqh Kelas Xi MAN 2 Mojokerto

Isti Muchlisianah*, Khoirul Umam, Jumari
Universitas Hasyim As'ari Jombang, Indonesia
**istimuchlisianahbb@gmail.com*

Abstract - *One of the determining factors for the success of teaching and learning is the right learning model or method. The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the education and learning sector. This study aims to describe the phenomenon of the transformation of the fiqh learning model as well as the inhibiting and supporting factors in class XI MAN 2 Mojokerto. The research method uses qualitative research. The data used are primary data and secondary data. The results of the study resulted: The fiqh learning model during the covid-19 pandemic changed into an online learning model. Online fiqh learning is carried out with the help of several digital media such as e-learning, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp group, Quizizz, Camtasia studio, and Renderforest as well as the availability of madrasa digital libraries to support maximum learning. The teacher provides materials and assignments through the application. Then students deposit the results of their assignments through the application or via e-mail. The application of this online learning model has supporting and inhibiting factors that must be addressed wisely by all authorized parties, in this case teachers, students, parents, and schools, so that learning objectives are achieved optimally.*

Keyword: *learning model transformation, Fiqh, Covid-19.*

Abstrak - *Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar mengajar adalah model atau metode pembelajaran yang tepat. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan pada sector pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena transformasi model pembelajaran fiqh serta faktor penghambat dan pendukungnya di kelas XI MAN 2 Mojokerto. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menghasilkan: Model pembelajaran fiqh pada masa pandemi covid-19 mengalami perubahan menjadi model pembelajaran daring. Pembelajaran fiqh secara daring dilaksanakan dengan bantuan beberapa media digital seperti e-learning, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp group, Quizizz, Camtasia studio, dan Renderforest serta tersedianya digital library madrasah untuk menunjang terlaksananya pembelajaran secara maksimal. Guru memberikan materi dan tugas melalui aplikasi tersebut. Kemudian siswa menyetorkan hasil tugasnya melalui aplikasi atau melalui e-mail. Penerapan model pembelajaran daring ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang harus disikapi dengan bijak oleh semua pihak yang berwenang, dalam hal ini guru, siswa, orang tua, serta sekolah, agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.*

Kata kunci: *aplikasi, agama, jurnal aplikasia, petunjuk penulisan, template artikel.*



A. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019 Indonesia dihadapkan dengan virus Covid-19. SARS-CoV-2 merupakan salah satu penyebab dari proses penularan wabah Covid-19. Salah satu varian yang belum pernah teridentifikasi oleh penelitian terkait virus Covid-19 adalah varian dari SARS-CoV-2. Dampak buruk yang dapat dirasakan akibat adanya wabah ini adalah kematian. Terkait adanya virus Covid-19 yang telah diketahui bahwa penyebarannya cukup luas dan juga cepat, pemerintah Indonesia menerapkan berbagai contoh kebijakan yang dapat dipatuhi oleh masyarakat Indonesia. Contoh dari kebijakan pemerintah yang pernah diterapkan di Indonesia adalah pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan juga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah dilakukan untuk meminimalisir penyebaran wabah. Kebijakan yang dilakukan diantaranya adalah melakukan beberapa pembatasan di beberapa titik seperti perjalanan internasional, mobilitas atau perpindahan, bisnis, sekolah, dan lain sebagainya. Pembatasan-pembatasan tersebut berlangsung selama masa pandemic Covid-19 (Pakpahan, dkk., 2021). Baik anak-anak maupun orang dewasa telah merasakan dampak dari virus Covid-19. Ada berbagai macam peraturan yang telah diubah terkait adanya virus Covid-19 di berbagai sektor diantaranya adalah perubahan interaksi sosial masyarakat, intensitas pengasuhan, perubahan ekonomi, Yayasan yang mengasuh anak, dan pendidikan (Widyastuti, 2020).

Dampak adanya Pandemi Covid-19 pada bidang pendidikan di MAN 2 Mojokerto membuat proses belajar mengajar pada semua mata pelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Tujuan pembelajaran dilaksanakan secara daring adalah untuk menghindari kerumunan agar tidak tertular virus Covid-19 yang sangat mematikan. Mata pelajaran fikih di MAN 2 Mojokerto termasuk mata pelajaran pokok pada bidang Pendidikan Agama Islam juga terdampak proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan maksimal karena dalam metode demonstrasi tidak bisa dilaksanakan secara langsung mendapat pengawasan dari guru. Sehingga perbengaruh pada hasil belajar siswa yang semakin menurun.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang wajib didapatkan oleh manusia, khususnya pendidikan agama islam yang mengantarkan manusia kepada tata cara hidup beragama yang baik dan benar sesuai syariat agama islam. Dalam sebuah firman Allah dijelaskan :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Pada dasarnya menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Menurut salah satu ahli pendidikan Dewey dalam Mualifah (2013) konsep bahwa pengalaman yang dimiliki oleh setiap orang secara tidak langsung dapat disebut sebagai pendidikan. Hal tersebut dikarenakan proses dari pertumbuhan manusia merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan. Walaupun seseorang telah lanjut usia, tidak menutup kemungkinan untuk tetap melanjutkan pendidikan. Kemudian proses pertumbuhan ialah adaptasi seseorang pada berbagai bentuk fase dan memberikan secara tidak langsung memberikan pembelajaran pada proses perkembangan. Dari paparan tersebut, mengandung arti tersirat bahwa pengalaman dari seseorang dapat dijadikan sebagai pendidikan. Basic dari pendidikan tersebut terdapat pada pengalaman. Dari pengalaman tersebut siswa mampu beradaptasi pada beberapa kebutuhan yang harus dimilikinya.

Pada Al Qur'an juga dijelaskan tentang orang yang mempunyai ilmu dan mengamalkan ilmunya akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt. sebagaimana firmanNya dalam QS. Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapanglapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang ditempuh siswa pada setiap jenjang yang bertujuan untuk pengenalan, pemahaman, iman dan takwa, memiliki akhlak yang baik, pada berbagai pembimbingan dari ustadz ataupun ustadzah, mengajarkan, pelatihan, dan adanya pengalaman. Sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk membentuk pribadi yang lebih baik dengan cara menerapkan ilmu yang diperoleh dengan menghayati, meyakini, serta mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh agar ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat. PAI terdapat banyak cabang ilmu pengetahuan seperti Fikih, SKI, Aqidah Akhlak, dan Al-qur'an Hadist.

Mata pelajaran Fikih merupakan cabang dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang ditempuh oleh peserta didik di jenjang madrasah. Fikih menciptakan peserta didik untuk pengenalan, pemahaman, penghayatan terkait proses ibadah yang dapat dijadikan *basic* pedoman hidup (*Way of Life*) dari kegiatan pembimbingan, mengajarkan, melatih, dan lain sebagainya (Zaenuddin, 2015). Mata pelajaran fikih dalam hal ini peneliti angkat sebagai topik pembahasan dalam penelitian skripsi yang mengalami perubahan model pembelajaran selama pandemi covid-19.

Mata Pelajaran fikih adalah pelajaran yang sangat penting dan bermanfaat untuk pembelajaran kegiatan amaliyah sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain. Pada proses pembelajaran tersebut harus diperlukan metode atau model pembelajaran khusus agar ilmu dapat tersampaikan kepada peserta didik dan diimplementasikan dalam kehidupannya dengan baik. Menariknya disini adalah model pembelajaran fikih yang butuh pengawasan dari seorang guru untuk membenarkan bacaan dan praktiknya, kini berubah menjadi model pembelajaran mandiri dan keterbatasan pengawasan dari seorang guru untuk membenarkan baik dari segi pengertian, praktik, maupun bacaan doa-doa dan untuk praktek ibadah tertentu.

Pendidikan yang berkualitas sudah sepatutnya sejalan dengan pertumbuhan teknologi pembelajaran yang mengalami banyak perkembangan. Pada abad ke-21 teknologi pembelajaran tumbuh lebih maju yang menguji kesanggupan guru dalam menciptakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan suatu pendidikan. Tantangan pendidikan di masa depan memiliki dampak yang sangat luas, maka guru hendaknya menyadari bahwa model ataupun strategi pendidikan yang konvensional belum bisa membantu siswa dalam memahami dan mengimplementasikan pelajaran yang diterimanya.

Sistem pembelajaran dengan keterbatasan pengawasan dari seorang guru pada masa pandemic covid-19 bisa disebut dengan sistem pembelajaran daring atau dilaksanakan secara online dari rumah dengan bantuan alat teknologi yang memungkinkan dapat membantu berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran daring, keberadaan kelas digantikan dengan kelas virtual yang disebut dengan *learning management system* (LMS) (Sumantri, 2021). Jadi dapat diartikan bahwa pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa adanya proses tatap muka secara langsung. Akan tetapi, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media digital, seperti internet dan lain sebagainya yang bertujuan agar transfer ilmu dari guru kepada peserta didik tetap dilakukan dan proses belajar mengajar akan menjadi mandiri, kreatif, dan menarik. *“Sering kali didapati peserta yang kurang aktif dalam proses pembelajaran daring sehingga menyebabkan peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya. Dampak tersebut dapat menurunkan semangat dan minat belajar siswa karena dirasa pembelajaran yang mereka peroleh terasa sangat membosankan”* (Aulia, 2022).

Pada masa pembelajaran pendidikan agama islam juga dilaksanakan secara daring merupakan pada mata pelajaran fikih. Fikih adalah ilmu yang membahas beberapa hukum syariat islam yang telah diterapkan oleh Allah SWT (Halim, 2020). Dalam pendidikan islam, khususnya di Indonesia semua bentuk praktek mengajar telah diatur dan disusun dalam kurikulum serta diperjelas dengan silabus, RPP, dan komponen-komponen lainnya. Sehingga tujuan pembelajaran fikih adalah untuk mengetahui hukum islam, untuk taat dan cakap dalam melaksanakan dan mematuhi hukum.

Pada era yang baru ini yaitu pada era *New Normal* semua kalangan masyarakat harus bisa beradaptasi dengan keadaan yang ada (Covid-19). Adanya wabah tersebut tidak menutup kemungkinan masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas. Masyarakat yang dimaksudkan disini adalah para peserta didik, para guru, para orang tua, dan semua kalangan masyarakat Indonesia. Oleh

karena itu, mulailah diciptakan pembelajaran dengan digunakannya TIK. Umumnya dalam pendidikan tatap muka guru mengantarkan modul pendidikan dengan metode ceramah, sehingga dalam penerapan pembelajaran daring ini memunculkan beberapa kendala yang dialami oleh orang tua, beberapa peserta didik, ataupun para guru. Penerapan model pembelajaran daring yang belum optimal disebabkan oleh guru hanya memberikan tugas tanpa menerangkan modul kepada siswa. Walaupun guru menerangkan modul hanya melalui zoom meeting di jadwal tertentu saja. Sehingga menyebabkan materi tidak bisa tersampaikan dan diterima secara maksimal oleh peserta didik.

Disamping hambatan tersebut, pasti terdapat beberapa manfaat yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan untuk kemajuan teknologi pendidikan. Dalam suasana pendidikan seperti ini, guru harus kreatif serta inovatif dalam menyampaikan materi dan tugas kepada siswa dengan media internet. Pemanfaatan media pembelajaran secara online wajib digunakan dan dikuasai oleh guru.

Sistem pembelajaran secara daring di sekolah MAN 2 Mojokerto ini dibantu oleh beberapa aplikasi seperti, Google Classroom, Whatsapp Group, Zoom Meeting, Google Meet, E-Learning, Camtasia, Render Forest, dan aplikasi yang mendukung sejenisnya. Hal tersebut dapat mempermudah seorang guru untuk menyampaikan beberapa tugas dan materi. Keuntungan yang didapatkan oleh peserta didik juga dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun kenyataannya sistem pembelajaran daring tersebut berdampak pada sulitnya murid dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya. Marlin Kristina, Ruli Nadian Sari, Erliza Septia Nagara, Menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung” (Kristina, 2020).

Perubahan model pembelajaran tatap muka menjadi non tatap muka ini merupakan fenomena yang baru bagi Negara Indonesia. Sistem pembelajaran yang awalnya offline menjadi online akan menjadi sejarah bagi negara yang terdampak virus Covid-19. Banyak hal baru yang dapat dipelajari dari fenomena ini. Misalnya banyak orang yang mulai memahami internet dan tidak asing lagi dengan *gadget*, hal tersebut disebabkan karena tuntutan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara online. Jadi, mau tidak mau seorang wali murid juga harus mengerti akan hal tersebut dan pengganti guru dirumah adalah orang tua.

Akan tetapi, proses pembelajaran daring yang dilakukan di Madrasah peneliti lebih mendominasi proses pembelajaran dan transfer pengetahuan saja. Pendidikan karakter dari orang tua saja tidak cukup. Jadi dalam hal ini model pembelajaran mengalami banyak transformasi atau perubahan yang memunculkan sejumlah dampak negatif dan positif khususnya pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Mojokerto.

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang transformasi model pembelajaran selama pandemi Covid-19. Tujuan penelitian hakikatnya adalah bersifat pembuktian yang dibuktikan dengan data hasil temuan penelitian. Peneliti juga ingin membuktikan bahwa model pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 mengalami transformasi atau perubahan. Maka dari itu peneliti membuat proposal skripsi dengan judul “Transformasi Model

Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAN 2 Mojokerto”.

B. METODE

Fokus masalah penelitian ini adalah Transformasi Model Pembelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian kualitatif ini tentu terdapat *step* validasi, dimana proses validasi tersebut terdiri dari, memahami metode, proses wawancara harus benar-benar dipahami, peneliti harus siap menuju ke lapangan (Sugiyono, 2016). Penelitian di lakukan pada Kelas XI di MAN 2 Mojokerto tepatnya di Desa Japan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan bekal memasuki lapangan.

Menurut Edi Subroto data penelitian merupakan rangkaian dari berbagai macam informasi yang ada dilapangan ataupun dengan bahan kajian yang sedang diteliti oleh peneliti (Nungrahani, 2014). Ada berbagai macam data yang dikumpulkan oleh peneliti di MAN 2 Mojokerto pada tanggal 11 Januari 2022 sampai 24 Januari 2022 diantaranya (1) tempat, (2) berbagai macam peristiwa, (3) narasumber, dan (1) beberapa dokumen. Baik data primer ataupun data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dalam hal ini, teknik pengumpulan menggunakan data primer dan juga data sekunder sebagai hasil dari penelitian (Hardani, dkk., 2020). Selain itu teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi, pengamatan atau observasi, wawancara atau interview, dan lain sebagainya. Narasumber pada penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran fikih, dan siswa siswi kelas XI MAN 2 Mojokerto. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini keabsahan data dilakukan melalui (1) memperpanjang pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) mengadakan *membercheck*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Mojokerto dengan metode dokumentasi, pengamatan, dan wawancara, yang dilakukan kepada narasumber yang terkait dengan mengupas transformasi model pembelajaran fikih selama masa pandemi covid-19, peneliti memaparkan hasil temuan di lapangan yang disusun secara sistematis sebagai berikut.

1. Transformasi Model Pembelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto

Proses belajar mengajar saat masa pandemi Covid-19 sudah terdapat perubahan terkait model yang telah dilakukan sebelumnya. Perubahan tersebut mulai dari media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran, dan teknik penyampaian materi. Keempat unsur tersebut merupakan sebuah faktor terpenting dalam pembelajaran yang menentukan sebuah proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Pada masa pandemi covid-19 perubahan model pembelajaran diberlakukan untuk semua mata pelajaran tanpa terkecuali termasuk mata pelajaran fikih.

Model pembelajaran fikih di MAN 2 Mojokerto awalnya menggunakan sistem pembelajaran tatap muka dengan metode *collaborative learning*, diskusi presentasi, *project*, demonstrasi, dll. Berubah menjadi sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan secara online sesuai surat edaran SKB 4 Menteri. Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Agus Tiono, S.Pd. MH selaku kepala Madrasah di MAN 2 Mojokerto, hasil wawancara sebagai berikut:

“....Perubahan model pembelajaran ini termasuk perubahan sistem pembelajaran pada mata pelajaran fikih yang awalnya tatap muka menjadi daring atau online di MAN 2 Mojokerto ini dilaksanakan sesuai wewenang dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah kementerian agama, kantor kementerian agama kabupaten/kota yang diputuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri pada SKB 4 Menteri yang mewajibkan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh”

Wawancara juga dilakukan kepada Bapak Moh. Rodli, S.Pd. M.Pd selaku Waka Kurikulum MAN 2 Mojokerto tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran daring. Beliau mengatakan bahwa:

“... Proses pelaksanaan pembelajaran daring ini pertama yang kami lakukan adalah mengadakan Digital Literasi Meeting untuk membekali guru dalam proses pembelajaran secara daring atau online dengan media pembelajaran melalui beberapa aplikasi online diantaranya adalah Camtasia, E-Learning, Render Forest, Quizizz, Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting, WhatsApp Group, canva, dll. Dan untuk penyajian materi sesuai kreativitas guru masing-masing dan di share melalui aplikasi yang sudah disediakan oleh Madrasah. Dan untuk pertemuan melalui zoom meeting, google meet, maupun video call dilaksanakan minimal 2 minggu satu kali.”

Pada proses pemantauan dan juga penilaian kinerja guru dan peserta didik juga dilaksanakan secara daring. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Agus Tiono, S.Pd., M.H. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto mengatakan:

“Penilaian guru dapat dilihat dari beberapa aspek ketika melaksanakan RPP. Dengan menggunakan beberapa evaluasi, diantaranya adalah 1). Evaluasi Proses 2). Evaluasi Portofolio 3). Evaluasi Proyek 4). Evaluasi Penugasan 5). Evaluasi Penilaian Harian 6).

Evaluasi Penilaian Semester. Sedangkan untuk hasil belajar siswa dilaporkan melalui RDM atau *Raport Digital Madrasah*.”

Pengetahuan utama yang harus dimiliki oleh guru adalah bahwa semua peserta didik yang ada di dalam satu kelas tentu memiliki proses belajar dan juga kecepatan dalam menangkap materi yang tidak sama. Tugas dari guru adalah agar semua peserta didik dapat menerima serta memahami dari materi yang diajarkan pada pertemuan hari itu juga dan materi tersebut betul-betul dapat dimengerti oleh peserta didik. Dalam hal ini, pemilihan media pembelajaran juga harus dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Sebagai contohnya, jika peserta didik senang dengan pembelajaran berbasis animasi maka guru dapat menyiapkan sumber pembelajaran animasi yang bisa diakses oleh peserta didik, sehingga dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut akan memunculkan sifat interaktif peserta didik. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mengembangkan ranah kognitif peserta didik dan kepribadian yang baik dari peserta didik akan timbul. Media tersebut harus menjadi media yang tepat melihat kondisi dan juga situasi yang ada. Maksudnya adalah media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi model atau sistem pembelajaran secara daring ataupun secara *online*.

Seorang guru dalam situasi menjalankan kurikulum darurat membutuhkan pembelakalan khusus dalam melaksanakan hal tersebut dengan tujuan mencapai proses pembelajaran secara sempurna. Meskipun ada pada kondisi pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan kata lain pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Di MAN 2 Mojokerto menyediakan banyak aplikasi sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19.

Tidak cukup aplikasi saja, namun pihak Madrasah juga menyediakan perpustakaan digital (*digital library*) dengan tujuan menyediakan beberapa jurnal, majalah, buku, dan lain sebagainya untuk memudahkan siswa maupun guru dalam mengakses buku digital tanpa datang langsung ke bangunan perpustakaan madrasah.

Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto, “Penerapan perpustakaan digital akan menghemat ruangan, karena koleksinya berbentuk digital. Penyimpanannya akan efisien, tidak perlu ruang fisik yang besar, melainkan hanya butuh *resource server* yang mumpuni. Koleksi buku ini juga mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan properti sekolah, terutama saat masa pandemi covid-19, yang bisa mencegah bahaya penularan penyakit dengan berinteraksi satu sama lain dengan barang bersama”.

Lebih Lanjut Ibu Dra. Sumatil Ilya, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran fikih menjelaskan tentang transformasi model dan proses pembelajaran fikih kelas XI secara daring di MAN 2 Mojokerto selama pandemi covid-19. Sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“...Model atau sistem Pembelajaran fikih pada masa pandemi memang mengalami perubahan atau transformasi termasuk pada kelas XI MAN 2 Mojokerto. Perubahan tersebut seperti yang terjadi pada satuan pendidikan yang lain yakni dengan sistem pembelajaran daring. Madrasah sudah menyediakan *E-learning* untuk proses belajar

mengajar siswa dan guru. Selain *E-learning*, aplikasi yang sering saya gunakan adalah *camtasia* dan juga *render forest*. Jika untuk tatap muka melalui aplikasi pendukung hanya saya jadwalkan satu kali dalam dua minggu karena mengingat keterbatasan kuota siswa. Meskipun MAN 2 Mojokerto terletak di Kota akan tetapi kotanya terbilang kecil bukan kota besar sehingga terkadang juga terkendala oleh sinyal sehingga pertemuan melalui *google meet*, *zoom meeting*, *video call*, dan sejenisnya kami jadwalkan satu kali dalam dua minggu supaya tidak memberatkan siswa.”

Pada hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan yaitu pada masa pandemic covid-19 model Pembelajaran mengalami perubahan menjadi Pembelajaran daring yang memanfaatkan beberapa aplikasi online pendukung Pembelajaran. Pada mata pelajaran fikih guru menyampaikan materi berupa ppt dan link video melalui *e-learning* madrasah. Siswa cukup log in pada situs web *e-learning* madrasah menggunakan user name dan kata sandi yang telah ditetapkan kemudian mendownload materi maupun tugas yang sudah di share melalui *e-learning* guru dan kemudian jawaban tersebut di upload pada lembar kerja siswa untuk diberi penilaian oleh guru secara otomatis di *e-learning* dengan batas dan ketentuan jangka waktu tertentu dalam penyelesaian tugas.

Sedangkan untuk menilai keaktifan siswa Ibu Sumatil Ilya mengadakan pertemuan melalui Google Meet selama dua minggu sekali. beliau menjelaskan:

“... Saat pertemuan menggunakan google meet hanya ada separuh dari murid yang masuk forum dan untuk yang aktif berpartisipasi hanya ada satu dua anak saja. Hal tersebut disebabkan karena kebebasan peserta didik dalam mengikuti forum tanpa ada ruang pengawasan secara langsung. Sehingga memudahkan siswa untuk tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Bahkan ada kejadian materi sudah di share kepada siswa hanya dibuka saja tidak dibaca.”

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Sumatil Ilya peneliti dapat memaparkan sebuah argumen bahwa keaktifan siswa pada model Pembelajaran daring mengalami penurunan, tidak hanya penurunan keaktifan belajar namun juga penurunan motivasi belajar siswa yang berdampak buruk pada masa depan pendidikan bangsa. Penurunan keaktifan dan motivasi belajar siswa tersebut dikenal dengan istilah *Learning Loss*, yaitu proses menghilangnya terkait ilmu pengetahuan atau yang lebih dikenal dengan sebutan ranah kognitif peserta didik dan tentu bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor. Sehingga dalam hal ini, peserta didik akan mengalami penurunan dari segi ilmu pengetahuan yang didapatkannya. Jadi, proses pendidikan seperti inilah yang disebut dengan proses pendidikan yang belum baik.

Learning loss pada masa pandemic Covid-19 bisa saja terjadi pada sebagian peserta didik yang menghiraukan proses belajarnya. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring akan menimbulkan berbagai kesenjangan kualitas dan juga akses. Akan tetapi, pembelajaran luring dapat menciptakan peserta didik untuk menghasilkan akademik yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran daring ini. Hal tersebut bisa kita simpulkan dari penjelasan Silvia Yuni Arifanti Siswi MAN 2 Mojokerto Jurusan Agama:

“...Dalam proses pembelajaran kita sangat kesulitan dalam penangkapan atau pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru. Sebagai contoh ketika guru meng-*share* materi ppt melalui *e-learning* maupun *group whatsapp* kami kesulitan mencari pemahaman dari materi tersebut. Meskipun sudah ada *google*, karena terkadang materi yang disampaikan oleh guru tidak sama dengan hasil bicara *google*. Rasa malas menggerogoti jiwa kami yang tidak ingin membaca referensi dari sumber buku lain meskipun juga sudah disediakan oleh madrasah berupa sarana mempermudah pengaksesan buku berupa *library digital*. Ketika kami ingin bertanya materi yang sulit dalam pertemuan *google meet* kami juga mengalami kesulitan yang terkendala dari jaringan dan juga sempitnya ruang belajar tanpa tatap muka. Akan tetapi dalam proses pengerjaan tugas kami sedikit terbantu untuk membuat jawaban yang lebih luas melalui *google*, karena ketika ulang tatap muka tidak diizinkan untuk mengakses jawaban melalui internet, namun ketika daring kami bebas untuk menjawab tugas ulangan melalui referensi manapun.”

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Zuhrotur Rossyadah XI IPA-V, Devi Suci Rahmawati XI Bahasa, dan Riski Wulandari Lestari XI IPS-2 yang menyatakan bahwa selama proses pembelajaran daring mempersempit ruang belajar siswa sehingga sulit untuk aktif bertanya karena berbagai kendala. Hal tersebut membuat siswa turun motivasi belajar dan keinginan untuk aktif bertanya saat proses belajar mengajar menjadi merosot. Sehingga strategi guru fikih dalam hal ini adalah mengadakan system kuis pada aplikasi *Quizizz* untuk mengambil nilai keaktifan siswa.

Strategi guru fikih dalam mengatasi siswa yang sangat sering sekali tidak mengikuti forum atau setor tugas adalah dengan video call personal dengan tujuan untuk mengetahui penyebab siswa tertentu yang tidak pernah mengikuti proses pembelajaran dan setor tugas. Selain itu untuk memberikan solusi juga memberikan hukuman tertentu untuk siswa yang sudah melanggar dari batas yang telah ditentukan.

Peningkatan kreativitas guru pada proses pembelajaran daring adalah melalui aplikasi editing materi presentasi video berupa *camtasia*, *rederforest*, dan *canva* termasuk juga *power point*. *Render forest* adalah *Renderforest* tidak hanya digunakan pada bidang garap marketing saja akan tetapi di MAN 2 Mojokerto dimanfaatkan oleh hamper semua guru, termasuk dalam hal ini adalah guru fikih untuk mengedit video sebagai bahan ajar kepada peserta didik atau siswa.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa transformasi model pembelajaran fikih pada masa pandemi mengalami perubahan. Sebelum ada Covid-19 pembelajaran fikih dilakukan menggunakan pembelajaran tatap muka dengan metode *collaborative learning*, diskusi presentasi, *project*, demonstrasi, dll. Namun, ketika wabah Covid-19 menjadi sebuah dilema bagi warga sedunia khususnya Indonesia pembelajaran tersebut mengalami transformasi menjadi PJJ. Guru fikih menggunakan beberapa aplikasi edit video untuk menyiapkan bahan pembelajaran, yaitu, (a) *Render Forest*, (b) *Camtasia Studio*, (c) *Canva*, dan (d) *Power Point*. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan antara lain, (a) *WhatsApp Group*, (b) *Google meet/Zoom Meeting*, (c) *Google Classroom*, (d) *E-learning*, dan (e) *Quizizz*.

Sedangkan untuk metode pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran daring. Metode tersebut merupakan metode yang digunakan dengan menggunakan akses internet serta dilakukan secara WFH (*Work From Home*) dan menggunakan aplikasi pendukung belajar online. Pembelajaran dengan menggunakan media online tentu akan meminimalisir penyebaran dari wabah Covid-19.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Model Pembelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI MAN 2 Mojokerto

P Transformasi model pembelajaran fikih berupa metode pembelajaran daring merupakan suatu kebijakan dari pemerintah yang harus dijalankan oleh setiap satuan pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran daring tergolong dalam model pembelajaran baru. Banyak sekali faktor pendukung serta penghambat yang mewarnai beragam proses pembelajaran secara daring ini. Proses pembelajaran pasti tidak akan pernah terlepas dari berbagai problematika di dalamnya. Dari hasil penelitian tentang transformasi model pembelajaran fikih pada masa pandemi kelas XI di MAN 2 Mojokerto ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Bapak Agus Tiono, S.Pd, M.H. dan Bapak Moh. Rodli, S.Pd, M.Pd menjelaskan bahwa:

“Secara umum faktor penghambat dari adanya pembelajaran daring adalah kuota dan sinyal. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yang paling utama adalah adanya aplikasi online yang dapat menunjang pembelajaran online bisa terlaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.”

Dari adanya faktor penghambat tersebut guru mata pelajaran fikih menyusun beberapa strategi untuk mengatasi murid yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring yang terkendala oleh kuota dan sinyal. Berikut pemaparan pendapat Ibu Sumatil Ilya, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran fikih:

“Strategi yang dilakukan adalah dengan aktif memantau perkembangan siswa melalui komunikasi *whatsapp group*. Ketika ada beberapa siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran secara *online* melebihi batas ketentuan. Maka tindakan kami adalah dengan *video call* siswa tersebut dengan wali muridnya menanyakan apa sebab tidak mengikuti pembelajaran dan memberi solusi dengan benar supaya proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan maksimal”.

Pembelajaran daring mata pelajaran fikih ini juga memunculkan beberapa dampak positif dan negatif. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Sumatil Ilya:

“Dampak positifnya meliputi pembelajaran lebih mudah dengan IT, variasi Pembelajaran menjadi lebih banyak, guru dan siswa bisa lebih banyak belajar hal baru khususnya dalam bidang IT. Sedangkan untuk dampak negatifnya adalah keaktifan siswa berkurang, materi tidak bisa tersampaikan dengan jelas”

Adapun permasalahan yang muncul ketika Pembelajaran fikih secara daring adalah sebagai berikut sesuai hasil wawancara dari guru mata pelajaran fikih: “Permasalahan yang sering muncul

adalah perilaku malas siswa, minimnya akhlak siswa ketika Pembelajaran virtual, siswa tidak paham materi.”

Akan tetapi dari adanya Pembelajaran fikih secara daring ini juga membantu siswa dalam mempermudah mencari referensi buku dan jawaban tugas via internet. Seperti yang dijelaskan oleh Devi Suci Rahmawati Siswi Kelas Bahasa MAN 2 Mojokerto:

“Kami merasa terbantu karena dengan adanya pembelajaran fikih secara daring dapat mempermudah kita dalam mencari referensi dari internet. Dan juga ketika pembelajaran daring banyak waktu yang dapat kita manfaatkan untuk aktivitas lain”.

Dari hasil penelitian tentang transformasi model pembelajaran fikih pada masa pandemi covid-19 kelas XI di MAN 2 Mojokerto ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Berikut adalah penjelasan terkait faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran:

a. Faktor Pendukung

1) Kepala Sekolah

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan model pembelajaran daring sangat memberikan motivasi kepada siswa dan juga para pendidik termasuk tenaga kependidikan.

2) Guru

Seorang guru yang profesional yang mewujudkan persiapan pembelajaran dengan baik. Persiapan tersebut berupa materi, media, metode, pengelolaan kelas maupun evaluasi. Tanpa adanya persiapan yang matang tentunya tujuan pembelajaran akan sangat sulit untuk dicapai dan menghasilkan keluaran yang berkualitas

3) Siswa

Antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa terhadap materi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan merupakan faktor pendukung dari dilaksanakan pembelajaran daring yang merupakan sebuah sistem pembelajaran baru yang diterapkan karena adanya virus corona yang sangat mematikan dan juga mudah menular.

4) Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang disediakan MAN 2 Mojokerto saat pandemi covid-19 sebagai penunjang keberhasilan belajar dan untuk mempermudah pembelajaran meskipun tanpa tatap muka.

b. Faktor Penghambat

1) Sinyal yang kebanyakan tidak memadai ketika digunakan pertemuan menggunakan google meet maupun *zoom meeting*.

2) Keaktifan siswa kurang akibat keterbatasan ruang pengawasan dari guru.

3) Kurangnya dukungan dari orang tua.

4) Kuota internet yang sangat minim.

Pembahasan

Perubahan model pembelajaran fikih menjadi pembelajaran daring ini disebabkan oleh adanya virus corona yang semakin lama semakin meningkat dan menyebar luas. Hal tersebut terdiri sesuai dengan teori Ana Widyastuti dalam Sri (2021) yang menjelaskan model pembelajaran kontekstual dengan sistem pengawasan penuh dari seorang guru kini berubah menjadi model pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran fikih.

Pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui media sosial merupakan salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan penyebaran virus Covid-19 yang tidak terkendali. Segala aktivitas dapat dilakukan dari rumah, mulai dari pendidikan, pekerjaan, bisnis, dan berbagai macam aktivitas lainnya.

Dalam pembelajaran daring, keberadaan kelas digantikan dengan kelas virtual yang disebut dengan *learning management system* (LMS) (Sumantri, 2021). Pandemi Covid-19 adalah suatu peristiwa atau kondisi disebabkan oleh menyebarnya virus covid-19 di seluruh dunia termasuk di Indonesia, sehingga menyebabkan semua aktivitas harus dilaksanakan di rumah termasuk proses pembelajaran harus dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran fikih secara daring menggunakan aplikasi online seperti *e-learning*, *google classroom*, *google meet*, *Whatsapp group*, *Whatsapp group* berfungsi sebagai komunikasi pembelajaran daring dan juga dimanfaatkan untuk share tugas. *Google meet* disini berperan sebagai aplikasi pertemuan virtual antara guru dan siswa untuk membahas materi atau evaluasi secara lisan. *E-learning* berfungsi sebagai media untuk share materi dan juga setor tugas siswa dan juga penilaian sesuai KI dan KD.

E-Learning merupakan salah satu konsep teknologi yang terdapat di dunia pendidikan. Dalam hal ini, guru dan juga peserta didik melakukan pembelajaran berbasis internet. Manfaat penggunaan *e-learning* adakah (a) Fleksibel, (b) Belajar Mandiri, (c) Efisiensi Biaya.

Sedangkan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran fikih secara *online* disini adalah:

- 1) Guru melakukan interaksi virtual dengan siswa menggunakan ragam aplikasi: *google meet*, *zoom meeting*, *e-learning*. Ini merupakan metode yang ideal karena ada interaksi antara guru dan murid meskipun tanpa bertemu secara langsung atau tatap muka. Guru menjelaskan materi ada umpan balik, diskusi, tanya jawab, kuis, dan seterusnya.
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui video kemudian diedit melalui aplikasi *Camtasia Studio*, *Renderforest*, dan terkadang juga menggunakan *power point*. Setelah video selesai diedit dan siap untuk dikonsumsi oleh peserta didik guru meng-*share* materi melalui *e-learning* terkadang juga melalui *whatsapp group*.
- 3) Guru memberikan tugas melalui *whatsapp group* dengan sistem pengumpulan tugas melalui *google classroom*, *e-learning*, maupun *e-mail*.

- 4) Guru meminta siswa dan orang tua belajar mandiri dengan melihat portal aplikasi belajar mandiri: Ruang guru, Zenius, Rumah Belajar (Kemendikbud), *Quipper*, *Google G Suite For Education*, *Microsoft office 365*, Madrasah, Kelas pintar, dan sebagainya.
- 5) Jika ada materi yang harus dipraktikkan dilaksanakan dengan cara menyetorkan video dan dokumentasi ketika praktek.

Mata pelajaran fikih merupakan cabang dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang ditempuh oleh peserta didik di jenjang madrasah. Fikih menciptakan peserta didik untuk pengenalan, pemahaman, penghayatan terkait proses ibadah yang dapat dijadikan *basic* pedoman hidup (*Way of Life*) dari kegiatan pembimbingan, mengajarkan, melatih, dan lain sebagainya (Zaenudin, 2015). Mata pelajaran fikih dalam hal ini peneliti angkat sebagai topik pembahasan dalam penelitian skripsi yang mengalami perubahan model pembelajaran selama pandemi covid-19.

Ada beberapa ranah yang dapat tercipta dari pembelajaran fikih yang telah diterapkan oleh berbagai sekolah madrasah di Indonesia, sebagai contohnya meningkatkan pengetahuan kognitif siswa. Selain itu dimensi keterampilan dan juga sikap juga akan terbentuk dari pembelajaran fikih ini. Sehingga dalam hal ini, konsep dasar yang perlu dipegang teguh oleh seorang muslim dan muslimah adalah penguasaan pengetahuan terkait berbagai prinsip dan juga berbagai prinsip Fikih dalam agama Islam. Kemudian muslim dan muslimah harus bisa adanya karakter dan juga sikap yang taat serta baik. Selain itu bisa juga untuk memiliki sikap yang terpuji lainnya, contohnya adalah adanya keterampilan khusus dalam proses penerapan ilmu fikih dalam kehidupan sehari-hari dan juga harus bisa menaati norma agama. Oleh karena itu setiap materi yang membutuhkan praktek juga harus dipraktikkan jika tidak ada kendala yang mendasar supaya ketika materi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dapat terlaksanakan secara tepat dan benar.

Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran fikih sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Menurut Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, secara umum kualitas pembelajaran adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Transformasi model pembelajaran fikih di MAN 2 Mojokerto membawa pengaruh besar untuk peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada bidang pendidikan agama islam. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan teknologi internet dan elektronik dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam mengajar. Murid juga akan semakin mengembangkan kemampuannya dalam dunia media sosial dan internet yang kini sudah menjadi santapan sehari-hari bagi anak kecil, remaja, dewasa, maupun lansia.

Transformasi model pembelajaran fikih menjadi penunjang agar proses pembelajaran di masa yang akan datang bisa berkembang lebih baik melalui teknologi elektronik dan internet dengan metode pembelajaran konvensional.

Adapun faktor pendukung dari adanya model pembelajaran fikih secara daring yang pertama adalah dari kepala madrasah dan juga dewan guru yang menyiapkan proses pembelajaran

fikih secara daring dengan semaksimal mungkin. Kedua sarana dan prasarana berupa bantuan kuota dan aplikasi pembelajaran *online* dari madrasah. Perpustakaan digital MAN 2 Mojokerto juga berperan penting dalam proses pembelajaran fikih secara daring. Siswa juga berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran fikih secara daring ini. Hal tersebut dalam mengembangkan pengalaman dan *skill* siswa maupun guru dalam bidang digitalisasi pendidikan

Pembelajaran fikih secara daring datang sebuah faktor penghambat dari keterbatasan kuota siswa yang belum bisa mencukupi kebutuhan secara mandiri, karena dalam hal ini orang tua banyak yang mengeluh akibat kebutuhan kuota selalu bertambah sehingga mengotak atik keuangan ekonomi keluarga. Kedua adalah sinyal yang seringkali terputus ketika proses pembelajaran secara *virtual* sehingga membuat siswa sulit untuk memahami materi fikih. Ketiga kebebasan murid dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* menjadi sebuah kesempatan memanfaatkan waktu belajar dengan melakukan banyak aktivitas yang mengakibatkan tidak fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan. Menyebabkan juga seorang siswa *copy paste* jawaban tugas dari teman maupun google tanpa sepengetahuan guru. Sehingga kemandirian siswa menjadi berkurang dan pemahaman siswa juga akan terpengaruh menjadi menurun.

D. PENUTUP

Pembelajaran fikih pada masa pandemi mengalami transformasi model pembelajaran. Faktor pendukung dalam pembelajaran fikih secara daring salah satunya adalah 1). kepala madrasah yang mendukung proses pembelajaran daring terlaksanakan secara maksimal agar siswa juga dapat mendapatkan haknya sesuai dengan hak belajar semestinya. 2). Sarana dan prasarana digital yang disediakan oleh pihak madrasah yang berkompeten. 3). Guru yang profesional dalam menyiapkan pembelajaran baik dari segi bahan ajar, media pembelajaran, strategi, dan juga metode pembelajaran yang sangat baik dan dapat mengembangkan pola pikir siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran fikih secara daring. Sedangkan untuk faktor penghambat pelaksanaan perubahan model pembelajaran fikih pada masa pandemi ini salah satunya adalah keterbatasan kuota dan sinyal yang buruk menyebabkan pembelajaran virtual tidak bisa terlaksana secara maksimal. Materi yang disampaikan untuk dibahas menjadi sangat minim penjelasan sehingga siswa sangat sulit untuk memahami.

Melalui jurnal ini, penulis ingin menyampaikan saran, yaitu kepada (1) bagi lembaga, proses belajar mengajar bisa juga dilakukan melalui pembelajaran daring. Untuk itu perlu adanya penyuluhan dan pembimbingan teknis kepada guru untuk memperoleh wawasan tentang metode pembelajaran secara daring, dan juga sosialisasi tentang cara pelaksanaan metode pembelajaran fikih secara daring internal dengan guru fikih kepada siswa agar lebih siap menghadapi pembelajaran fikih secara daring. Karena Pembelajaran secara daring ini bisa saja dimasa yang akan datang akan di implemetasikan kembali. Mengingat saat ini Indonesia sedang ada pada era revolusi 4.0, (2) bagi guru Fikih, dalam hal pelaksanaan diharapkan proses belajar mengajar bisa menstimulus peserta didik dan kreativitas belajar sehingga walaupun pembelajaran dilakukan secara daring akan tercipta suasana kondusif, dan (3) peneliti selanjutnya, perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang

transformasi model pembelajaran pada masa pandemi yang berupa pembelajaran daring. Khususnya dalam pembelajaran fikih sebagai inovasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dapat ditindaklanjuti dengan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Kariim

AULIA, R. A. (2022). *ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF CERIA (MIC) PADA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DI SEKOLAH DASAR* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2019.

Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No,1, April 2010.

Halim Purnomo, "Urgensi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Regiliusitas Siswa Madrasah", *Journal Of Islamic Education Studies*, Vol V, No. 2, (November 2020).

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.

Hasan Bisri. *Model Penelitian Fikih Jilid I*. Bogor: Prenada Media. 2003. Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo. 2012.

J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/transformasi>, (Minggu, 05 Desember 2021, 08.08)

Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (covid-19)*, (Jakarta: Keementierian Kesehatan RI, 2020).

Kristina, Marlin, "Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung", *Jurnal Idaarah*, Vol. IV, No. 2, (Desember 2020).

Marthunis, SMAR Transformasi Pembelajaran di Era Pendidikan Jarak Jauh, <https://mediaindonesia.com/opini/419441/samr-transformasi-pembelajaran-di-era-pendidikan-jarak-jauh>, (Senin, 06 Desember 2021, 16.30).

Mualifah, I. (2013). Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 101-121.

Nugrahani, Frida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: 2014.

Pakpahan, Kristiani, dkk. *Pedoman Menghadapi Pandemi Covid Bagi Mahasiswa*. Bandung: Iwanbjo. 2021.

Ramasyulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.

Rokhim, Miftakhur, "Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih Bagi Siswa Tunanetra di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo", *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo*, (Mei 2019).

Sri, W. (2021). *Implementasi Media Podcast Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran*

- pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Sudjana, Nana. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 1989.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sumantri, Agus. *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2021.
- Suriansyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes. 2011. Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*, Madura: UTM PRESS. 2013. Widyastuti, Ana. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring Luring, BdR*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2021.
- Zaenudin, "Meningkatkan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Melalui Penerapan Strategi Bingo", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, (Agustus 2015).

Halaman ini sengaja dikosongkan